

**PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMA BUNDA PADANG
MELALUI PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH**

Penulis

Yusrizal, Bambang Trisno

Dian Faradilla

Dosen Program Studi PPPKn
FKIP-Universitas Bung Hatta Padang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PPKn di SMA Bunda Padang Melalui penugasan Dosen Di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif , subjek penelitiannya Guru dan siswa SMA Bunda, dan objeknya adalah Aktivitas pembelajaran PPKn dan penugasan dosen di Sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif interaktif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran PPKn bagi siswa SMA Bunda sebelum dilakukan penugasan dosen di sekolah kurang maksimal, akan tetapi setelah dilakukan penugasan dosen di Sekolah dengan menggunakan pembelajaran literasi, teka teki silang dan model role playing terjadi peningkatan aktivitas belajar PPKn yang maksimal. Simpulannya bahwa penugasan dosen di sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa SMA BUNda Padang.

Kata-Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran PPKn dan Penugasan Dosen

**THE ROLE OF HIGHER EDUCATION IN INCREASING PPKn
LEARNING ACTIVITIES IN SMA BUNDA PADANG THROUGH
ASSIGNMENT OF LECTURERS IN SCHOOLS**

Author

Yusrizal, Bambang Trisno¹

Dian Faradilla²

PPPKn Study Program Lecturer
FK-Bung Bung University Padang

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of tertiary institutions in increasing the learning activities of PPKn in Bunda Padang High Schools through assigning lecturers in schools. This type of research is qualitative research, the subject of research is the teacher and students of Bunda High School, and the object is the PPKn learning activity and the assignment of lecturers in the School. Data collection methods using observation, interviews and documentation. The validity of the data is done by triangulating methods and sources.

The data analysis technique was carried out using interactive qualitative analysis techniques. The results showed that the PPKn learning activities for Bunda High School students before lecturing at the school were less than optimal, but after the lecturer assignments at the School using literacy learning, crossword puzzles and role models playing an increase in maximum PPKn learning activities. The conclusion is that the assignment of lecturers in schools has an important role in increasing the learning activities of students of Padang's high school.

Keywords: PPKn Learning Activities and Lecturer Assignments

PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik dan seorang siswa sebagai pelajar, namun tidak sedikit siswa memandang belajar sebagai sesuatu yang bikin bosan dan tidak terlalu penting, misalnya saja, banyak ditemukan siswa malas, dan merasa ogah-ogahan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Begitupun dengan guru selaku pendidik, kadangkala masih menukan kendala-kendala dalam mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Mulai dari perencanaan pembelajaran yang tidak terlaksana karena faktor keadaan di kelasa berbeda dengan keadaan yang seharusnya sampai kepada faktor guru yang kurang cakap dalam menyampaikan materi dan menerapkan model-model pembelajaran yang sudah dibuat itu kepada peserta didiknya.

Dalam menunjang pembelajaran diperlukan adanya kemauan serta motivasi agar pembelajaran itu dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat, baik bagi guru maupun bagi siswanya. Pada dasarnya dengan adanya motivasi, maka dorongan individu untuk melakukan aktivitas belajar dan mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Belajar dapat memberi perubahan yang positif jika dilakukan dengan efektif dan maksimal yang akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan

PPKn dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan, akibatnya mata pelajaran ini menjadi tidak menyenangkan bagi siswa dan semangat belajarnya menjadi menurun, motivasi pun menjadi rendah. Akibatnya prestasi siswa pun menurun. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PPKn di SMA Bunda Padang yang mengatakan bahwa “minat belajar peserta didik disini memang agak kurang. Apalagi kalau sudah jam terakhir persekolahan, mereka biasanya banyak yang cabut dari sekolah”.

Oleh karena itu Dalam rangka menghadirkan pengalaman nyata melaksanakan pembelajaran yang baik, yang relevan dengan tuntutan mutu proses pembelajaran di sekolah, diselenggarakanlah program penugasan dosen di sekolah (PDS). Dan dalam artikel ini penulis beri judul **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SMA BUNDA PADANG MELALUI PENUGASAN DOSEN DI SEKOLAH.**

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat dari PPKn adalah: Kesadaran sebagai warga negara (civic literacy), Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (civic engagement),

Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (civic skill and participation), Penalaran kewarganegaraan (civic knowledge), Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (civic participation and civic responsibility).

Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran PPKn sebagai bagian utuh dari kelompok mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan Mengorganisasikan SK-KD dan indikator PPKn secara nasional dengan memperkuat nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD NRI Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Memantapkan pengembangan peserta didik dalam dimensi: (1) pengetahuan kewarganegaraan; (2) sikap kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan; (4) keteguhan kewarganegaraan; (5) komitmen kewarganegaraan; dan (6) kompetensi kewarganegaraan. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PPKn yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh. Mengembangkan dan menerapkan berbagai model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn.

Ruang lingkup kurikulum/substansi mata pelajaran PPKn di SMA berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman yang kohesif dan utuh; dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai bentuk negara Indonesia. (Sumber : Balitbang Puskurbuk Kemdibud, 2012)

Pengembangan Proses Pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMA Jika dianalisis Kompetensi Dasar PPKn 2013 jenjang SMA, maka guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa, dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua. Pertama pendekatan pembelajaran berpusat kepada guru (teacher centered), dan kedua pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered).

Strategi adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga diartikan sebagai suatu rencana

untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur. Sedangkan metode adalah Cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, maka guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, menantang, dan membentuk peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif. Guru PPKn harus mampu menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan Mengaitkan antara teori dengan praktek, antara harapan dan kenyataan, mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan mendorong peserta didik untuk memunculkan alternatif pemecahan masalah.

Alternatif metode yang cocok untuk mewujudkan hal tersebut di atas, guru PPKn bisa menggunakan metode ceramah, diskusi, observasi, simulasi, inquiry, bermain peran, studi kasus, kunjungan lapangan, penugasan, proyek, debat, portofolio, atau metode lainnya yang dinilai relevan. Apapun metode yang digunakan, yang penting bisa memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan warga negara serta internalisasi karakter kewarganegaraan kepada peserta didik.

Mata pelajaran PPKn yang dikemas secara menarik akan membuat peserta didik menyenangkannya, merasa perlu, tidak menjadi beban, dan merasakan manfaat setelah mempelajarinya. Selain akan mengubah image bahwa mata pelajaran PPKn membosankan karena menurut penulis, penilaian bahwa suatu mata pelajaran membosankan atau tidak, disamping dipengaruhi oleh minat peserta didik, juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikannya. Dengan kata lain, guru harus mampu menampilkan pribadi yang menyenangkan di hadapan peserta didik.

Proses pembelajaran PPKn di kelas membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai agar hakikat dan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kesadaran sebagai warga negara (*civic literacy*), yaitu komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*).

Model pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua. Pertama pendekatan pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*), dan kedua pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*). Alternatif

metode yang cocok untuk mewujudkan hal tersebut di atas, guru PPKn bisa menggunakan metode ceramah, diskusi, observasi, simulasi, inquiry, bermain peran, studi kasus, kunjungan lapangan, penugasan, proyek, debat, portofolio, atau metode lainnya yang dinilai relevan. Apa pun metode yang digunakan, yang penting bisa memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan warga negara serta internalisasi karakter kewarganegaraan kepada peserta didik. Mata pelajaran PPKn yang dikemas secara menarik akan membuat peserta didik menyenangkannya, merasa perlu, tidak menjadi beban, dan merasakan manfaat setelah mempelajarinya. Selain akan mengubah *image* bahwa mata pelajaran PPKn membosankan karena menurut penulis, penilaian bahwa suatu mata pelajaran membosankan atau tidak, di samping dipengaruhi oleh minat peserta didik, juga dipengaruhi oleh cara guru menyampaikannya. Dengan kata lain, guru harus mampu menampilkan pribadi yang menyenangkan di hadapan peserta didik.

Pembelajaran PPKn di SMA terwujud adanya aktivitas aktivitas yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran PPKn yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa artinya siswa lebih mendominasi aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk itu sangat perlu dilakukan upaya untuk mendukung aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn secara maksimal.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di antaranya: proses pembelajaran berjalan secara menarik, menyenangkan dan menantang bagi siswa, proses pembelajaran actual bukan tekstual, gaya mengajar guru variatif, metode dan media yang digunakan guru variatif dan lain-lain.

Cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan secara internal sekolah maupun kolaborasi dengan dosen dosen perguruan tinggi sebagai mitra kerjanya. Dengan kolaborasi ini maka tercipta simbiosis mutualisme antara siswa dengan dosen yang diberikan penugasan oleh pimpinan perguruan tingginya.

Dosen memiliki 3 kegiatan wajib yang dinamakan dengan tri darma perguruan tinggi yang mencakup bidang-bidang: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan bidang-bidang kegiatan dosen dapat dilakukan di sekolah-sekolah misalnya di SMA. Program studi PPKN Universitas Bung Hatta bertekad untuk memberikan bekal pengalaman dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmunya di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu sejalan dengan program kerja program studi PPKn di Universitas Bung hatta Padang setiap tahunnya di desain menugaskan dosen-dosennya untuk terjun

langsung di SMA-SMA yang merupakan sekolah mitra program studi PPKn Universitas Bung hatta.

Tujuan utama penugasan dosen terjun ke SMA-SMA yaitu mampu memberikan motivasi pada siswa-siswa SMA serta menerapkan metode dan model-model pembelajaran PPKn yang ajtual bagi siswa-siswa SMA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitiannya: siswa SMA Bunda Padang, dan Dosen PPKn Universitas Bung hatta, obyeknya adalah aktivitas pembelajaran dan penugasan Dosen. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan taknik analisis kualitatif terdiri adri 4 langkah; pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pendekatan konstruktivis meyakini bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Sehubungan dengan hal di atas, Tasker (1992) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui ketertiban aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan gurunya (Nurhadi: 2004). Artinya pembelajaran individual murid harus dipertimbangkan, bukan hanya dalam hubungannya dengan kemampuan akademik mereka, tetapi juga gaya belajarnya. Ini berarti bahwa mengajar perlu dibuat bervariasi, untuk memancing digunakannya cara – cara belajar murid yang berbeda. Multiple realities adalah cara yang baik untuk mengalihkan murid dari konsepsi bahwa selalu ada sebuah jawaban yang benar, dan akan membantu mereka menjadi lebih bijak dan terlibat di dalam pembelajaran yang lebih mendalam.

Peningkatkan aktivitas pembelajaran PPKn di SMA Bunda Padang, pada pertemuan awal penulis awali dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Dengan demikian ada tiga hal yang penulis lakukan sesuai dengan pendapat Tasker (1992) bahwa: Pertama, adalah membuat peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Disini yang penulis lakukan adalah dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi HAM yang akan dipelajari kedepannya. Dimulai dengan pertanyaan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Selanjutnya adalah membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Terakhir mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Dengan cara ini penulis melihat, bahwa pada pembahasan materi HAM, masih banyak peserta didik yang tidak mengerti akan hakikat HAM. Belum ada pengetahuan yang mantap mengenai HAM itu dan penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pertemuan selanjutnya penulis akan mencoba membuat media ajar dengan membuat soal teka teki silang.

Kedua, dengan menjawab soal teka teki silang yang penulis siapkan, terlihat peserta didik tampak lebih bersemangat dan antusias. Dan ada usaha-usaha yang mereka lakukan untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka kedalam materi HAM yang sedang mereka pelajari melalui jawaban-jawaban yang mereka isikan ke dalam setiap kotak teka teki silang. Disini pengetahuan mereka sudah mulai terbentuk, dan pemahaman mereka akan HAM sudah mulai agak lebih baik.

Ketiga, berdasarkan pendekatan awal yang sudah dilakukan oleh penulis. Sehingga pertemuan selanjutnya tentang teori Demokrasi kegiatan siswa dilakukan berdasarkan metode role playing. Dimana pada pertemuan awal mereka diberi pemahaman mengenai hakikat demokrasi dan konsep dasar demokrasi. Pertemuan selanjutnya aktivitas dilakukan dengan cara siswa melakukan langsung bagaimana praktik demokrasi sesungguhnya. Mereka diminta untuk menjadi pemeran sebagai Anggota KPPS dalam sebuah pemilu. Berdasarkan aktivitas itu, hasil pembelajarannya sangat baik, dimana mereka para peserta didik bersemangat, dan serius dalam melakukan praktek pemilu layaknya anggota KPPS sungguhan. Setelah mereka mempraktikkan demokrasi itu, kemudian peserta didik dimint untuk membuat simpulan, makna tentang demokrasi. Akhirnya diakhir pembelajaran siswa diberi soal ujian tentang dua materi yaitu HAM dan Demokrasi. Dan hasilnya cukup memuaskan.

Peranan Guru PPKn dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Bunda Padang terbagi dalam tiga (3) tahap, yaitu peranan dalam tahap, (1) Tahap

perencanaan pembelajaran, peranan guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai pembuat skenario pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan mempelajari silabus yang sudah disusun oleh Kemendikbud dan kemudian menyusun RPP sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping bagi siswa. (3) Tahap evaluasi pembelajaran, peranan guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu melakukan penilaian kepada peserta didik, baik penilaian terhadap proses belajar maupun pada hasil belajar siswa.

Kendala yang dihadapi Oleh Guru PPKn dalam Proses Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Bunda Padang, (1) Tahap perencanaan pembelajaran, (a) sumber belajar dari buku kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP, (b) dalam proses menyusun RPP tidak semua guru menguasai atau memahami tentang membuat RPP sesuai kurikulum 2013. (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran, (a) tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini menjadi kendala bagi guru karena proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru, (b) sumber belajar yang digunakan siswa pada saat pembelajaran terkadang kurang, dikarenakan proses pencarian data sebagai sumber belajar terkadang masih sulit, (c) kurangnya penguasaan IT dan perubahan paradigma yaitu perubahan mindset dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada peserta didik, akan tetapi kendala tersebut hanya dialami oleh sebagian guru saja khususnya guru yang senior. (3) Tahap evaluasi pembelajaran, (a) terlalu banyak penilaian dari masing-masing komponen penilaian tersebut sehingga guru menjadi bingung, (b) penilaian dalam kurikulum 2013 dianggap terlalu kompleks serta terlalu banyak sehingga menurut guru penilaiannya menjadi rumit, (c) kurang menyeluruhnya pemahaman guru pada evaluasi atau penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013, (a) Tahap perencanaan pembelajaran, (1) mencari sumber lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan mengikuti workshop tingkat kabupaten dan tingkat sub rayon, (2) sering melakukan MGMP dan pelatihan tentang penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran, (1) memberi motivasi dengan memberi nilai kepada siswa yang aktif agar siswa yang tidak aktif diharapkan dapat termotivasi menjadi aktif dengan diberikannya nilai

tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung seperti yang telah direncanakan oleh guru, (2) mencari alternatif sumber belajar yang lain seperti dari buku dan juga mengarahkan siswa untuk berdiskusi saling tukar pikiran antar siswa, (3) membantu guru yang mengalami kendala tersebut serta mengadakan MGMP dan pelatihan. (c) Tahap evaluasi pembelajaran, (1) guru menyiasatinya dengan menulis terlebih dahulu nilai-nilai siswa dilembaran yang kemudian diolah kembali sesuai dengan format penilaian kurikulum 2013, (2) guru menggunakan program Microsoft excel dalam proses mengolah nilai agar sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013, (3) upaya banyak mensosialisasikan kepada guru tentang evaluasi pembelajaran atau penilaian dalam kurikulum 2013.”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa. untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran di sekolah maka sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam metode dalam pembelajaran. Karena penguasaan metode pembelajaran akan membuat peserta didik tidak jenuh dan tidak bosan dalam belajar. Orang biasanya lebih suka dengan cara dan situasi yang berbeda-beda. Selanjutnya dari program PDS ini, setidaknya sudah mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran di sekolah, baik bagi dosen, guru maupun siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual. Malang : UM Press
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran. Malang: UIN Maliki Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tasker, R. 1992. Effective teaching: What Can A Constructivist View of Learning Offer. The Australian Science Teacher Journal. 38 (1) 25-34
- Balitbang Puskurbuk Kemdikbud, 2012

Olivia (1992). *Developing the curriculum*. (Third Edition). United States: HarperCollins Publisher.

Somantri, Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Budimansyah dan Winataputra, Udin. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Meteray, Bernarda. *Nasionalisme Ganda Orang Papua*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012.

Supandi, Ade. *Membangun Nasionalisme dalam Rangka Ketahanan Nasional dalam buku Perilaku Nasionalistik Masa Kini*. Yogyakarta: Mata Bangsa, 2012

<http://hidayatulfitriya.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-kurikulum-di-indonesia-1945-2013.html?m=1>. Akses pada tanggal 18 September 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>

<https://asepsutisna.wordpress.com/2009/10/26/perkembangan-pkn-di-indonesia/>, akses 18 September 2016.